

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Lokasi Penelitian**

Bidan praktek mandiri Feriyani telah berdiri hampir 10 tahun yang lalu atau pada tanggal 23 juni 2008. Bidan praktek mandiri Feriyani terletak di dusun sidomulyo desa kosik putih kecamatan simangambat kabupaten padang lawas utara provinsi Sumatra utara. Praktek bidan ini banyak melayani berbagai macam pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan ibu dan anak seperti pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinana, nifas, KB, anak dan imunisasi. Pada praktek bidan Feriyani terdapat 4 ruangan yaitu, ruang pemeriksaan, ruang persalianan, ruang perawatan ibu dan anak, ruang obat dan rawat inap.

Klinik mandiri terletak desa kosik putih, Dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan PT.SRL atau Hutan Tanam Industri
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Rokan Hulu Riau
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Perkebunan PT.Targanda
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

## 4.2. Hasil Penelitian

### 1. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Riwayat Perawatan di Bidan Praktek Mandiri Feriyani

Jawaban responden persepsi riwayat perawatan payudara yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1.** Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Riwayat Perawatan di Bidan Praktek Mandiri Feriyani

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				Total	
		Ya		Tidak			
		f	%	f	%	f	%
1.	Mencuci tangan menggunakan sabun dan membilas dengan menggunakan air bersih kemudian keringkan dengan handuk atau tisu.	24	70,6	10	29,4	34	100
2.	Memasang handuk pada bagian perut bawah dan bahu sambil melepas pakaian atas.	22	64,7	12	35,8	34	100
3.	Mengompres kedua puting dengan kapas yang dibasai minyak kelapa atau baby oil selama 2-3 menit.	25	73,5	9	26,5	34	100
4.	Mengangkat kapas sambil membersihkan puting dengan melakukan gerakan memutar dari dalam keluar.	18	52,9	16	47,1	34	100
5.	Dengan kapas yang baru, bersikan bagian tengah puting dari sentral keluar, apabila didapat puting tidak menonjol lakukan penarikan.	18	52,9	16	47,1	34	100
6.	Membasahi kedua telapak tangan dengan minyak atau beby oildan melakukan pengurutan dengan telapak tangan berada diantara kedua payudara dengan gerakan keatas, kesamping, kebawah dan kedepan sambil menghentakan payudara dilakukan 20-30 kali.	26	76,5	8	23,5	34	100
7.	Tangan kiri menopang payudara kiri dan tangan kanan melakukan pengurutan dengan menggunakan sisi kelingking dilakukan sebanyak 20-0 kali.	21	61,8	13	38,2	34	100
8.	Menggunakan sendi-sendi jari dengan posisi menggepal, tangan kiri	15	44,1	19	55,9	34	100

	menopang payudara dan tangan kanan memelakukan pengurutan dari pangkal kearah puting dilakukan sebanyak 20-30 kali.						
9.	Meletakkan waslap/kain yang dibasahi air hangat diatas payudara ibu.	24	70,6	10	29,4	34	100
10.	Mengompres payudara kurang lebih 5 kali kemudian bergantian dengan menggunakan waslap air dingin masing-masing 5 kali kemudian diakhiri dengan air hangat.	27	79,4	7	20,6	34	100
11.	Mengeringkan payudara dengan handuk yang dipasang dibahu.	20	58,8	14	41,2	34	100
12.	Memakai payudara dengan BH menopang payudara.	22	64,7	12	35,3	34	100
13.	Menggunakan BH yang terbuat dari bahan katun.	15	44,1	19	55,9	34	100
14.	Setelah melakukan perawatan mencuci tangan dengan sabun.	16	47,1	18	52,9	34	100
15.	Perawatan payudara mempermuda ibu untuk mengetahui secara dini kelainan pada puting susu.	25	73,5	9	26,5	34	100
16.	Melakukan Perawatan payudara mulai saat hamil sampai ibu melahirkan.	25	73,5	9	26,5	34	100
17.	Melakukan Perawatan payudara bisa setiap hari	18	47,1	18	52,9	34	100
18.	Melakukan Perawatan payudara setelah melahirkan dapat mencegah terjadinya bendungan asi	17	50,0	17	50,0	34	100
19.	Ibu rutin melakukan perawatan payudara pagi dan sore hari.	10	29,4	24	70,6	34	100
20.	Perawatan payudara adalah usaha untuk memperlancar aliran ASI.	21	61,8	13	38,2	34	100

Berdasarkan tabel 4.1. dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi jawaban responden tentang riwayat perawatan payudara dari 34 responden, mayoritas yang menjawab ya terdapat pada pertanyaan nomor 10 sebanyak 27 responden (79,4%), minoritas yang menjawab ya pada pertanyaan nomor 19 sebanyak 10 responden (29,4%), dan mayoritas yang menjawab tidak terdapat pada pertanyaan nomor 19

sebanyak 24 responden (70,6%),minoritas terdapat pada pertanyaan nomor 10 sebanyak 7 responden (20,6%).

## 2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Bendungan ASI Di Bidan Praktek Mandiri Feriyani

Jawaban responden persepsi Bendungan ASI yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut

**Tabel 4.2.** Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Bendungan ASI Di Bidan Praktek Mandiri Feriyani

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				Total	
		Ya		Tidak			
		F	%	F	%	F	%
1.	payudara ibu terasa bengkak.	15	44,1	19	55,9	34	100
2.	Puting susu ibu terasa sakit dan kencing.	14	41,2	20	58,8	34	100
3.	payudara ibu mengkilat walapun tidak merah.	6	17,6	28	82,2	34	100
4.	Bila di perikasa atau diisap oleh bayi saat menyusui ASI tidak keluar.	11	32,4	23	67,6	34	100
5.	Ibu merasa badannya panas dan demam selama 24 jam.	8	23,5	26	76,5	34	100

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi jawaban responden tentang bendungan ASI dari 34 responden (100%) mayoritas yang menjawab Ya terdapat pada pertanyaan nomor 1 sebanyak 15 responden (44,1%) dan minoritas menjawab Ya pada nomor 3 sebanyak 6 responden (17,6%), mayoritas yang menjawab Tidak terdapat pada pertanyaan nomor 3 sebanyak 28 responden (82,2%) dan minoritas menjawab Tidak pada nomor 1 sebanyak 19 responden (55,9%).

### A. Analisis Univariat

#### a. Riwayat Perawatan Payudara

Hasil penelitian berdasarkan Riwayat Perawatan Payudara Di Bidan Praktek Mandiri Feriyani Dusun Sidomulyo Desa Kosik Putih Kecamatan Simangambat Tahun 2018 didapat:

**TABEL 4.3.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Riwayat perawatan Payudara Di bidan praktek mandiri feriyani dusun sidomulyo desa kosik putih kecamatan simangambat tahun 2018.

No	Riwayat perawatan payudara	F	(%)
1.	Tidak melakukan perawatan payudara	13	38,2
2.	Melakukan perawatan payudara	21	61,8
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Perawatan Payudara Di Bidan Praktek Mandiri Feriyani Dusun Sidomulyo Desa Kosik Putih Kecamatan Simangambat Tahun 2018. Diketahui bahwa dari 34 responden berjumlah 13 responden (38,2%) yang tidak melakukan perawatan payudara dan yang melakukan perawatan payudara berjumlah 21 responden (61,8%)

#### **b. Bendungan ASI**

Hasil penelitian berdasarkan Riwayat Perawatan Payudara Di Bidan Praktek Mandiri Feriyani Dusun Sidomulyo Desa Kosik Putih Kecamatan Simangambat Tahun 2018 didapat:

**TABEL 4.4.** Distribusi Fekuensi Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Di Bidan Praktek Mandiri Feriyani Dusun Sidomulyo Desa Kosik Putih Kecamatan Simangambat Tahun 2018.

No	Bendungan ASI	(f)	(%)
1.	Tidak Terjadi bendungan ASI	19	55,9
2.	Terjadi bendungan ASI	15	44,1
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4. Distribusi Fekuensi Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Di Bidan Praktek Mandiri Feriyani Dusun Sidomulyo Desa Kosik Putih Kecamatan Simangambat Tahun 2018 diketahui bahwadari 34 respondenibu nifas yang Tidak Terjadi bendungan ASI sebanyak 19 responden (55,9%), dan ibu nifas yangterjdi bendungan ASI sebayak 15responden(44,1%).

## B. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan anantara masing-masing variabel bebas atau variabel independen yaitu riwayat perawatan payudara dengan variabel terikat atau variabel dependen yaitu Bendungan ASI melalui tabulasi silang. Uji statistik yang dilakuakan pada analisis bivariat adalah menggunakan *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ). Diketahui ada hubungan bermakna secara stastik jika di peroleh nilai  $p<0,05$ .

### a. Hubungan Riwayat Perawatan Payudara Dengan Bendungan ASI Di Bidan Praktek Mandiri Feriyani Dusun Sidomulyo Desa Kosik Putih Kecamatan Simangambat Tahun 2018.

Hasil Penelitian Dengan Tabulasi Silang berdasarkan Riwayat Perawatan payudara dapat dilihat dalam table 4.5 berikut:

**TABEL 4.5.**Tabulasi Silang antara riwayat perawatan payudara dengan Bendungan ASI Di bidan praktek mandiri Feriyani dusun sidomulyo desa kosik putih kecamatan simangambat tahun 2018.

No.	Riwayat perawatan payudara	Bendungan ASI				Total		Sig P
		Tidak terjadi bendungan ASI		Terjadi bendungan ASI		f	%	
		f	%	f	%			
1	Melakukan perawatan payudara	16	76,2	5	23,8	21	61,8	0,007
2	Tidak Melakukan perawatan payudara	3	23,1	10	76,9	13	38,2	
<b>Total</b>		<b>19</b>	<b>55,9</b>	<b>15</b>	<b>44,1</b>	<b>34</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Penelitian tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa dari 34 responden yang melakukan perawatan payudara sebanyak, sebanyak 21 responden (61,8%) di mana yang tidak terjadi bendungan ASI 16 responden (76,2%), dan yang terjadi bendungan ASI 5 responden (23,8%). Dan yang Tidak Melakukan perawatan payudara 13 responden (38,2%) di mana yang terjadi bendungan ASI 10 responden (76,9%) dan yang tidak terjadi bendungan ASI 3 responden (23,1%).

Berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai signifikan / probabilitas ( $p$ ) =  $0,007 < 0,05$  menunjukkan ada hubungan signifikan antara Hubungan riwayat perawatan payudara dengan bendungan ASI pada ibu nifas di praktek mandiri Feriyani di dusun sidomulyo desa kosik putih kecamatan simangambat tahun 2018. Dalam hal ini dapat dinyatakan penerimaan hipotesis penelitian yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dan dengan demikian hipotesis penelitian telah teruji kebenarannya.

### **4.3. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang hubungan riwayat perawatan payudara dengan bendungan ASI pada ibu nifas di bidan praktek mandiri Feriyani desa sidomulyo desa kosik putih kecamatan simangambat tahun 2018, maka pembahasannya adalah sebagai berikut:

#### **4.3.1 Analisis Univariat**

##### **a. Riwayat Perawatan Payudara**

Hasil penelitian analisis univariat tabel 4.3 dapat dilihat bahwa yang melakukan perawatan payudara dari 34 responden di bidan praktek mandiri feri-

yani dusun sidomulyo desa kosik putih kecamatan simangambat tahun 2018, mayoritas melakukan perawatan payudara berjumlah 21 responden (61,8%), minoritas Tidak melakukan perawatan payudara berjumlah 13 responden (38,2%).

Perawatan payudara merupakan teknik yang dilakukan oleh ibu untuk perawatan payudara sejak kehamilan dengan mengikuti beberapa teknik yang ditentukan. Perawatan payudara selama kehamilan adalah salah satu bagian penting yang harus diperhatikan sebagian persiapan dalam pemberian ASI. Pada saat hamil terjadi pembengkakan dari payudara akibat pengaruh dari hormonal termasuk juga pembengkakan dari puting susu. Dengan adanya pembengkakan tersebut payudara mudah terjadi teriritasi bahkan muda luka. Oleh karena itu, perlu dilakukan perawatan payudara saat hamil sampai masa menyusui. Perawatan payudara pada masa nifas, (masa menyusui) untuk memperlancar pengeluaran ASI, perawatan payudara sangat penting dilakukan selama hamil sampai menyusui hal ini dikarenakan payudara satu-satunya peghasil ASI yang merupakan makanan pokok bayi yang baru lahir sehingga harus dilakukan sedini mungkin, serta perawatan payudara juga mempunyai tujuan untuk memelihara kebersihan pada payudara, menghindari puting susu yang sakit, infeksi pada payudara dan memperlancar sirkulasi serta mencegah terjadinya bendungan ASI. (12)

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan Evi Rosita Tahun 2017 dengan judul “hubungan perawatan payudara pada ibu nifas dengan bendungan ASI di Desa Jolotundo Dan Desa Kapung Kecamatan Jetis Kabupaten Mujikerto. Hasil uji *statistic chi square* di dapat *p value* ( $0.001 < \text{nilai} < 0.05$ ), sehingga  $H_1$  di terima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara perawatan

payudara pada ibu nifas dengan bendungan ASI di Desa Jolotudo Dan Kupang kecamatan Jetis Kabupaten Mojokertotahun . (7)

Menurut peneliti, bahwa perawatan payudara sangatlah penting bagi ibu hamil dan menyusui agar tidak mempengaruhi terjadinya bendungan ASI, karena melakukan perawatan payudara yang benar dapat menghindari terjadi bendungan ASI. Seperti halnya di bidan praktek Feriyani banyak ibu yang tidak melakukan perawatan payudara yang benar sehingga terjadi bendungan ASI dan kurangnya informasi tentang perawatan payudara, dan ibu beranggapan tidak perlu diajari dalam melakukan perawatan payudara.

Dengan melakuka perawatan payudara saat masa nifas diharapkan ibu dapat meningkatkan produksi ASI dengan merangsang kelenjar air susu, payudara adalah salah satunya penghasil ASI. Perawatan payudara dilakukan untuk mencegah tersumbatnya aliran susu dan memperlancara pengeluaran ASI. Peran tenaga kesehatan sangat diperlukan khususnya bidan dalam memberikan penyuluhan dan informasi yang jelas dan disertai tindakan yang benar agar memahami teknik cara merawat payudara yg benar kepada ibu hamil dan nifas tentang perawatan payudara untuk mencegah terjadinya bendungan ASI sehingga ibu bias memberikan ASI kepada banyinya secara eksklusif.

#### **b. Bendungan ASI**

Hasil univariat pada tabel 4.4. dapat diketahui bahwadari 34 responden Ibu nifas di bidan praktek mandiri feriyani dusun sidomulyo desa kosik putih kecamatan simangambat tahun 2018, ibu nifas yang Terjadi bendungan ASI

sebanyak 15 responden (44,1%) dan ibu nifas yang tidak terjadi bendungan ASI sebanyak 19 responden (55,9%).

Bendungan ASI yaitu menumpuknya ASI didalam payudara bila tidak dikeluarkan saat ASI terbentuk, maka volume ASI dalam payudara akan melebihi kapasitas *alveoli* untuk menyimpan ASI. Bendungan ASI terjadi sejak hari kedua sampai ketiga setelah persalinan, ketika ASI secara normal dihasilkan, payudara menjadi sangat penuh hal ini bersifat fisiologi dan dengan penghisapan yang efektif dan pengeluaran ASI oleh bayi, rasa penuh tersebut terisi sangat penuh dengan ASI dan cairan jaringan. (1)

Aliran *vena* dan *limfotik* tersumbat, aliran susu menjadi terhambat dan tekanan pada saluran ASI dan *alveoli* meningkat payudara yang terbungkus membesar, membengkak dan payudara terasa sangat nyeri, payudara dapat terlihat mengkilat dan edema, puting susu teregang menjadi rata, puting susu lecet dan ASI tidak mengalir atau keluar dengan mudah saat dihisap oleh bayi. (1)

Menurut peneliti, banyak ibu nifas yang mengalami bendungan ASI dikarenakan bayi tidak disusui secara on demand seharusnya ibu selalu menyusui bayinya kapan pun, ibu yang tidak mau menyusui bayinya, puting susu lecet sehingga terasa sakit saat menyusui dan air susu tidak keluar dengan sempurna, hisapan bayi yang kurang baik, posisi ibu yang menyusui yang salah, puting susu terbenam. Dan apabila ibu tidak melakukan perawatan payudara dengan benar atau tidak peduli dengan keadaan payudara. Hal ini ini karena ibu beranggapan sepele terhadap payudara ibu, serta kurang informasi atau penyulu-

han tentang gejala bendungan ASI, sehingga ada ibu yang mengalami bendungan ASI.

#### 4.3.2. Analisa Bivariat

##### a. Hubungan Riwayat Perawatan Payudara (Breast Care) Dengan Bendungan ASI pada ibu nifas di Bidan Praktek Mandiri Feriyani Dusun Sidomulyo Desa Kosik Putih Kecamatan Simangambat Tahun 2018.

Untuk mengetahui ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat digunakan analisis *chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik *p value* (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p < p \text{ value}$  (0,05) maka dikatakan kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan kemudian untuk menjelaskan dengan adanya hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas digunakan analisis tabusilang. (21)

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha = 0,05$ , bahwa signifikan probabilitas riwayat perawatan payudara dengan bendungan ASI adalah  $\text{sig } p (0,007) < \text{nilai sig } \alpha (0,05)$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat perawatan payudara dengan bendungan ASI pada ibu nifas di Bidan Praktek Mandiri Feriyani Dusun Sidomulyo Desa Kosik Putih Kecamatan Simangambat Tahun 2018.

Pengeluaran air susu yang tidak lancar dapat menyebabkan bendungan ASI, karena bayi tidak cukup sering menyusui pada ibunya, gangguan ini akan lebih parah apabila ibu jarang menyusui bayinya, akibatnya bayi tidak mendapatkan ASI secara eksklusif dan apabila tidak segera ditangani akan menyebabkan *engorgementri*, hal ini terjadi karena penyempitan *duktus lakteferus* atau oleh kelenjar-kelenjar tidak dikosongkan secara sempurna atau juga kerana kelainana

puting susu sehingga terjadi pembengkakan pada payudara karenan peningkatan aliran vena dan linfe mengakibatkan timbulnya rasa nyeri. (1)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang Penelitian yang dilakukan Evi Rosita Tahun 2017 dengan judul “hubungan perawatan payudara pada ibu nifas dengan bendungan ASI di Desa Jolotundo Dan Desa Kapung Kecamatan Jetis Kabupaten Mujikerto. Yang menyatakan hasil uji *statistic chi square* di dapat *p value* ( $0.001 < \text{nilai} < 0.05$ ) ( $0,001 < 0,05$ ), sehingga H1 di terima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan atara perawatan payudara pada ibu nifas dengan bendungan ASI di Desa Jolotudo Dan Kupang kecamatan Jetis Kabupaten Mojokertotahun . (7)

Menurut Asumsi peneliti bahwa melakukan perawatan payudara pada masa hamil sangat berhubungan pada masa nifas yaitu dalam proses produksi ASI dan kelancaran ASI dalam menyusui. Agar tidak terjadi bendungan ASI maka perawatan payudara sangat penting dilakukan, dimana perawatan payudara tersebut berguna dalam memelihara kebersihan payudara, agar terhindar dari infeksi, meningkatnya produksi ASI dengan merangsang kelenjar-kelenjar ASI melalui pemijatan, melenturkan dan menguatkan puting susu dan persiapan untuk ibu menyusui serta mengetahui secara dini kelainana puting susu dan melakukan usaha untuk mengatasinya.

Selain kurangnya informasi ibu tentang perawatan payudara yang benar, masih banyak juga ibu nifas yang belum mengetahui dan memahami arti tentang bendungan ASI dan cara mengatasi bendungan ASI yang di dapat dari lingkungan

sekitar dan melalui pengalaman-pengalaman orang lain yang pernah mengalami bendungan ASI.

Bendungan air susu merupakan terjadinya pembengkakan pada payudara karena peningkatan pada aliran *vena dan limfe* sehingga menyebabkan bendungan ASI dan rasa nyeri disertai kenaikan suhu badan. Bendungan ASI dapat terjadi karena adanya penyempitan *duktus laktiferus* pada payudara ibu dan dapat terjadi pula bila ibu memiliki kelainana puting susu. (1)

Hasil dari lapangan yang saya dapatkan ada ibu yang melakukan perawatan payudara dengan baik tetapi ibu tetap terjadi bendungan ASI, hal ini disebabkan karena ibu jarang menyusui bayinya secara rutin dan ibu sedang mengalami puting susu lecet sehingga ibu tidak mau menyusui bayinya. Sedangkan ada beberapa ibu yang tidak melakukan perawatan payudara tapi tidak terjadi bendungan ASI hal itu karena ibu sering menyusui bayinya sehingga tidak terjadi bendungan ASI. Dan hubungan perawatan payudara dengan bendungan ASI sangat berhubungan karena ibu tidak pernah melakukan perawatan payudara, salah satu contoh seperti ibu tidak pernah mengurut payudara dengan kedua telapak tangan sebanyak 30 kali. Hal ini bias mengakibatkan bendungan ASI, menyebabkan ASI tidak bias keluar dengan lancar sehingga ibu wajib melakukan perawatan payudara setiap hari sebanyak 2 kali sehari agar tidak terjadi bendungan ASI.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil keputusan yaitu probabilitas (Asym Sig) dari uji chi-square yaitu variable riwayat perawatan Payudara dengan bendungan ASI =  $0,007 <$  dari 0.05. berdasarkan kriteria tersebut berarti ada hubungan riwayat Perawatan Payudara dengan bendungan ASI di bidan praktek man-

diri feriyani dusun sidomulyo desa kosik putih kecamatan simangambat tahun  
2018.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan *uji chi-square* yang telah dilakukan oleh penelitian mengenai Hubungan Riwayat Perawatan Payudara Dengan Bendungan ASI di bidan praktek mandiri feriyani dusun sidomulyo desa kosik putih kecamatan simangambat tahun 2018 dapat di simpulkan bahwa :

1. Ibu nifas yang melakukan perawatan payudara di Bidan Praktek Mandiri Feriyani Dusun Sidomulyo Desa Kosik Putih Kecamatan Simangambat Tahun 2018 sebanyak 21 orang (61,8%) dan yang tidak melakukan perawatan payudara 13 responden (38,2%).
2. Ibu nifas yang terjadi bendungan ASI di Bidan Praktek Mandiri Feriyani Dusun Sidomulyo Desa Kosik Putih Kecamatan Simangambat Tahun 2018 sebanyak 15 responden (44,1%), dan yang tidak terjadi bendungan ASI sebanyak 19 responden (55,9%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara riwayat perawatan payudara dengan bendungan ASI pada ibu nifas di bidan praktek mandiri feriyani dusun sidomulyo desa kosik putih kecamatan simangambat tahun 2018 dengan hasil uji *Chi-Square* variabel riwayat perawatan payudara dengan Bendungan ASI dari hasil uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan nilai  $\alpha = 0,05$  maka dapat diketahui nilai  $P = 0,007 < 0,05$ .

## **5.2. Saran**

### **5.2.1. Saran teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sambungan pemikiran bagi dunia pendidikan.

### **5.2.2. Saran praktis**

#### **1. Bagi Bidan Praktek Mandiri Feriyani**

Diharapkan bidan feriyani agar dapat memberikan penyuluhan kepada ibu hamil sampai masa nifas tentang manfaat dan cara melakukan perawatan payudara yang baik sehingga ibu dapat melakukan perawatan payudara dengan baik setiap harinya dan dapat mencegah bendungan ASI.

#### **2. Bagi institusi kesehatan Helvetia**

Untuk menambah wawasan mahasiswa sekaligus hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk peneliti selanjutnya dan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya di institute kesehatan Helvetia medan.

#### **3. Bagi peneliti**

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman bagi peneliti tentang hubungan riwayat perawatan payudara dengan bendungan ASI di bangku perkuliahan.

#### **4. Bagi ibu nifas**

Diharapkan kepada ibu nifas agar melakukan perawatan payudara sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya bendungan ASI.

#### **5. Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan jumlah sampel, desain penelitian dan tempat yang berbeda agar dapat menguatkan hasil penelitian dan teori yang sudah ada.